

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Setiap penurunan atau peningkatan inflasi dapat mempengaruhi naik turunnya sebuah volume saham di bursa efek Indonesia. Peningkatan inflasi secara relative adalah signal negative bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti jika inflasi naik maka harga saham akan menurun dan investor cenderung memilih untuk menginvestasikan uangnya untuk saham akan tetapi jika inflasi menurun maka akan meningkatkan harga saham yang membuat investor cenderung menyimpan uang atau lebih memilih untuk menyimpan barang berharga lainnya dan akan diinvestasikan kembali saat saham sudah menurun.
2. Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Jumlah uang beredar adalah salah satu indicator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan volume perdagangan saham di pasar modal. Ketika jumlah uang beredar dimasyarakat mengalami peningkatan maka orang akan cenderung berinvestasi pada saham. Karena, semakin banyak jumlah uang yang beredar di tangan masyarakat, maka akan semakin tinggi harga saham di bursa efek. Banyaknya jumlah uang beredar akan menyebabkan suku bunga mengalami penurunan, sehingga orang akan cenderung tidak memilih berinvestasi ke perbankan melainkan memilih untuk berinvestasi ke saham. Ketika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat suku bunga akan menurun dan volumr perdagangan saham akan naik sehingga pasar akan menjadi *publish* dan begitupun sebaliknya.

3. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia. Nilai tukar merupakan salah satu faktor ekonomi makro. Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor ekonomi makro yang berhubungan dengan likuiditas karena perusahaan yang memiliki hutang luar negeri harus menyediakan pembayaran dalam bentuk mata uang asing. Dampak melemahnya nilai tukar terhadap volume perdagangan saham di pasar modal sangat memungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan yang terbuka. Jika nilai tukar diperkirakan buruk, maka besar refleksi pada harga saham akan menurun. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan mengakibatkan dampak yang negative terhadap volume perdagangan saham di pasar mdal, karena bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadilah *capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada penurunan harga saham. bagi investor depresiasi terhadap dollar menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Sebab depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia tidaklah kuat, sehingga nilai tukar akan menguat dan menurunkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Investor akan menghindari resiko, sehingga investor akan melakukan aksi jual dan menunggu hingga situasi perekonomian membaik.
4. Variabel tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham sehingga mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 89,32% dan sisanya 10.68% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Dalam menetapkan berbagai arah kebijakan ekonomi agar meningkatkan reaksi pasar. Agar volume perdagangan saham yang terjadi di BEI dapat terus tumbuh dan berkembang.

2. Bagi Investor

Para investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham sebaiknya memperhatikan kondisi makro ekonomi di Indonesia. Hal ini dilakukan agar memperoleh keuntungan saham yang lebih besar dan tidak mengakibatkan kerugian yang terlalu besar.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan agar dapat mengembangkan keilmuan dan dapat menambah referensi bagi pihak kampus untuk penelitian yang akan datang, terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain di luar variabel penelitian ini, untuk mengetahui lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih. Dan juga dapat menambah lokasi penelitian, missal ISSI atau reksadana syariah.